



UHAMKA PRESS

p-ISSN: 2477-3859 e-ISSN: 2477-3581  
**JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR**  
The Journal of Innovation in Elementary Education  
<http://jipd.uhamka.ac.id>



Volume 5 • Number 2 • June 2020 • 59 - 70

## ***Development of Listening Media Audio Fitrah Based Thematics For Primary School Students***

**Muhamad Fakhrr Saifudin<sup>1,✉</sup>, Hanum Hanifa Sukma<sup>1</sup>**  
<sup>1</sup>PGSD Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Received: December 2, 2019

Accepted: May 30, 2020

Published: June 6, 2020

### **Abstract**

*This study aims to (1) Develop audio media with thematic listening skills based on the nature of elementary school students; (2) find out the feasibility of thematic listening media audio media based on the nature of elementary school students. The method used in this research is the research and development method. The model used is the ADDIE model consisting of 5 (five) steps, namely: (1) analysis (analyze), (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The results showed that based on the feasibility test based on the material, learning, and language expert validators stated that the media listened to thematic audio based on fitrah with the "very appropriate" criteria. The results of the field trials show the feasibility of the media as a thematic learning tool for elementary school at 86.5% so that it can be used as an alternative in the choice of listening learning media.*

*Keyword: Audio media, Listening, Thematic, Fitrah, Elementary School Students*

## **Pengembangan Media Audio Menyimak Tematik Berbasis Fitrah Bagi Siswa Sekolah Dasar**

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Membangkan media audio keterampilan berbahasa menyimak tematik berbasis fitrah siswa sekolah dasar; (2) mengetahui kelayakan media audio keterampilan berbahasa menyimak tematik berbasis fitrah siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 (lima) langkah yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan uji kelayakan yang didasarkan dari validator ahli materi, pembelajaran, dan kebahasaan dinyatakan bahwa media menyimak audio tematik berbasis fitrah dengan kriteria "sangat sesuai". Hasil uji coba lapangan menunjukkan kelayakan media sebagai sarana pembelajaran tematik SD sebesar 86,5% sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan media pembelajaran menyimak.

**Keywords:** Media Audio, Menyimak, Fitrah, Siswa Sekolah Dasar

✉ *Corresponding Author:*  
*Affiliation Address: Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta*  
*E-mail: fakhrr.saifudin@pgsd.uad.ac.id*

## PENDAHULUAN

Menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat terutama dalam lingkungan sekolah. Sebagian besar pembelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan kegiatan menyimak. Pembelajaran menyimak merupakan pembelajaran yang dinamis dengan melibatkan beberapa faktor untuk mampu memahami bahan simakan yang akan diserap (Gawi, 2015). Kemampuan menyimak didukung alat pendengaran yang normal. Kompetensi awal yang dimiliki oleh siswa SD kelas rendah yaitu mendengarkan. Keterampilan mendengarkan diberikan di awal untuk merangsang perhatian siswa. Sehingga, siswa mampu memahami materi keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, menulis, dan berbicara. Masalah yang muncul di sekolah dasar yaitu kurangnya materi menyimak. Hal ini dibuktikan dengan masih terbatasnya pernakat pembelajaran tematik yang difokuskan pada kompetensi menyimak. Selanjutnya, guru hanya terfokus pada buku paket dalam pembelajaran. Maka perlu pengembangan model pembelajaran yang lebih menarik.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, dari tingkat yang paling dasar hingga perguruan tinggi. Menyimak tidak hanya melibatkan aspek berbicara dan menulis saja melainkan kemampuan memahami bahan simakan sesuai dengan skema yang dimiliki siswa SD. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan terhadap siswa dalam kelas mencakup empat aspek, yaitu; 1) aspek menulis, 2) aspek berbicara, 3) aspek membaca, 4) aspek mendengarkan. Hal ini dirasa efektif jika digunakan dalam pembelajaran tematik bahasa Indonesia. Model pembelajaran menyimak secara konvensional dilakukan dengan simak, libat, cakap (Sudaryanto, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Arono mengungkapkan bahwa siswa dalam kegiatan menyimak perlu kemampuan berpikir kritis dalam memahami bahan simakan (Arono, 2013). Kemampuan berpikir kritis tersebut dilakukan dengan menggabungkan pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya sebagai penunjang pemahaman (Rahayu, 2013).

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan dan memerlukan kemampuan baasa reseptif dan juga pengalaman. Dimana siswa sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar terutama yang diajarkan oleh guru disekolah. Namun demikian, kemampuan reseptif siswa masih terbatas pada mendengarkan belum pada tataran menyimak. Maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran menyimak untuk membantu meraih kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Materi yang telah tersedia di buku paket masih bersifat umum dan seringkali belum sesuai dengan kondisi siswa (Safranji, 2015). Pada analisis kebutuhan awal, ditemukan sebanyak 63% materi menyimak yang belum relevan dengan kondisi siswa. Ketidakrelevan tersebut antara lain ketidaksesuaian materi dengan pengalaman sisiwa, ketidaksesuaian dengan kondisi psikologi siswa.

Kondisi psikologi siswa SD masih dalam pembiasaan. Artinya, siswa SD berorientasi pada pembentukan karakter berdasarkan fitrahnya melalui tahap pembiasaan. Pengembangan Fitrah dapat dilakukan dengan kegiatan belajar (Mualimin, 2017). Dalam mengembangkan fitrah anak, seorang pendidik harus melihat tahap perkembangannya, tidak boleh asal memberikan ilmu tanpa melihat tahapan perkembangan anak itu sendiri (Baroroh, 2019). Potensi yang dimiliki manusia sifatnya utuh. Artinya bahwa potensi dapat dikembangkan sesuai dengan jenjang umur dan penalaran siswa. Sehingga, jika diintegrasikan pembelajaran menyimak, fitrah dijadikan sebagai muatan untuk mempertimbangkan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditentukan.

Melalui penelitian ini, dikembangkan media audio pembelajaran menyimak tematik berbasis fitrah. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan mengintegrasikan pengalaman siswa sesuai dengan jenjang pendidikan dasar kelas rendah dan tinggi. Salah satu media yang dapat membantu dalam pembelajaran menyimak adalah media audio.

Media audio merupakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dari pengirim ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar (Siami, Ngatman, & Chamdani, 2013). Sehingga pembelajaran menyimak dapat dikatakan merupakan tahapan awal dalam mengintegrasikan tema-tema yang berguna membangun persepsi siswa dalam meraih kompetensi dasar yang telah direncanakan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model yang digunakan adalah model ADDIE melalui 5 (lima) tahapan; (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, dan (5) evaluation. Model ADDIE adalah salah satu model desain system pembelajaran yang memperhatikan tahapan dasar system pembelajaran yang mudah untuk dilakukan (Cahyadi, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data digunakan teknik interaktif dan analisis angket untuk mengetahui kelayakan media audio visual yang telah dikembangkan. Perolehan nilai kemudian ditafsirkan dengan hasil presentase dalam kriteria kelayakan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang baik, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2015).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) analisis kebutuhan; (2) pengembangan produk media audio tematik berbasis fitrah; dan (3) uji kelayakan produk. Hasil pembahasan ini digunakan untuk mengetahui produk yang digunakan sesuai dan layak. Pengembangan media audio menyimak tematik berguna untuk mengoptimalkan pemahaman siswa tentang pembelajaran tematik. Melalui media ini siswa lebih mudah dalam pemahaman materi tematik. Spesifikasi tentang media berbasis fitrah dapat digunakan sebagai pembentukan karakter siswa tentang fitrah manusia sagai makhluk Tuhan.

#### **Analisis kebutuhan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ketersediaan media pembelajaran sebagai penunjang materi tematik di sekolah dasar belum sepenuhnya memadai. Hal ini terbukti dengan ketersediaan media tematik di sekolah belum banyak dikembangkan. Beberapa media yang digunakan masih terfokus pada spesifik mata pelajaran. Misalnya, pada pembelajaran tematik penggunaan media spesifik pada mata pelajaran matematika, IPA, IPS dan lain-lain.

Pada analisis awal, mendesaknya kebutuhan akan media pembelajaran sebagai dasar alur berpikir kritis dan sarana pengembangan diri menjadi sangat signifikan untuk membuat sebuah media pembelajaran audio menyimak tematik berbasis fitrah. Media ini berguna untuk memadukan capaian KD yang telah diterapkan dan berguna sebagai sumber belajar yang bersifat eksplorasi. Berdasarkan hasil FGD (*Focus Grup Discussion*) didapatkan hasil bahwa pembelajaran tematik perlu suatu bahan ajar berupa media yang berisi aktivitas siswa yang dikemas dalam bentuk pemahaman kemampuan menyimak untuk meningkatkan daya nalar dan kreativitas khususnya pemahaman materi tematik. Pemilihan berbasis fitrah untuk memudahkan pemahaman siswa tentang apa yang dinalar dengan kondisi riil kehidupan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Muh Karangajen, SD Muh Sidoarum, SD Muh Kleco menunjukkan pentingnya pengembangan media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket penajakan analisis kebutuhan sebanyak 88% menjawab perlunya pengembangan media sebagai penunjang pembelajaran di SD. Media audio ini digunakan sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memadukan kemampuan visual dan

audio dalam memahami materi tematik di SD (Becker, 2013). Media audio tematik diadaptasi dari teks tema yang terdapat dalam buku siswa. Tujuannya untuk memudahkan siswa dalam pemahaman teks tersebut dalam bentuk nalar yang berbeda yaitu kemampuan menyimak. Pembelajaran tematik yaitu memadukan berbagai pelajaran dalam suatu jalinan tema yang disajikan secara utuh dan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi pembelajaran tematik menfokuskan pada pemahaman konsep kebahasaan dan kesastraan yang dibalut pada tema.

Hasil angket tentang analisis kebutuhan bahan pembelajaran di sekolah dasar. Adapun respondennya adalah guru kelas rendah dan kelas tinggi tentang penggunaan media yang pernah dilakukan.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Media

Aspek	Setuju	Tidak setuju
Kebutuhan bahan ajar media	77%	23%
Kebutuhan media	88%	12%
Kebutuhan pengembangan aktivitas pembelajaran	65%	35%
Kebutuhan sumber belajar mandiri	75%	25%

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden memerlukan bahan ajar memadai. Pada penelitian ini pemenuhan kebutuhan media pembelajaran diprioritaskan karena pengembangan media memiliki kesulitan tersendiri dalam proses pengembangannya. Sehingga pemenuhan kebutuhan akan media menjadi penting untuk dilakukan penelitian pengembangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket terbuka berkaitan dengan proses pembelajaran tematik SD.

Telah diketahui pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pengantar pembelajaran tematik yang melibatkan aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selama ini, penggunaan materi yang bersifat konseptual menggunakan buku referensi yang bersifat umum dan belum merujuk pada materi ke-SD-an. Seperti yang sudah dilakukan (Ichwan, 2012) dalam penelitian yang mengembangkan media bahasa Indonesia berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pada materi media tersebut kerangka konseptual diambil dari buku referensi induk kebahasaan dan kesastraan kemudian direlevansikan dengan materi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Jadi melalui analisis kebutuhan ini, dikembangkan sebuah media audio menyimak tematik berbasis fitrah sebagai sarana penunjang pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas penalaran siswa. Istilah pendidikan berbasis fitrah tersebut terdapat tujuh (7) tahapan, diantaranya; (1) fitrah keimanan, (2) fitrah belajar dan bernalar, (3) fitrah bakat dan kepemimpinan, (4) fitrah seksualitas dan cinta, (5) fitrah estetika dan bahasa, (6) fitrah individualitas dan sosialitas, (7) fitrah jasmani (Baroroh, 2019).

Pengembangan media audio menyimak disajikan secara terstruktur dan sistematis berdasarkan KD yang telah ditentukan. Pemilihan KD pada tema 4 tentang "Kewajiban dan Hakku" bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami tentang berbagai kewajiban yang harus dilakukan siswa tentang fitrah sebagai manusia. Selanjutnya, pemahaman tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tagihan evaluasi tentang implementasi fitrah manusia dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengembangan Produk**

Tahap pengembangan produk dimulai dengan merancang dan menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pengembangan media. Materi diadaptasi dari buku tematik siswa dengan memodifikasi bacaan yang akan dijadikan bahan simakan di dalam media audio tematik. Pada tahap pengembangan ini, bacaan-bacaan dipilih dan dipilah untuk disesuaikan dengan dengan KD 3.8 dan 4.6 pada tema 4 kelas III SD.

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan draft media. Pembuatan draf media melibatkan tim penelitian yang meliputi siswa, teman sejawat, dan praktisi. Pelibatan ini dimaksudkan untuk menyeragamkan masukan dan saran dalam pemilihan teks yang akan dijadikan bahan simakan dalam pengembangan media audio menyimak tematik berbasis fitrah (Fawzi, 2016). Selanjutnya, draf dibentuk *storyboard* yang berguna untuk memudahkan memilih dan memilah bentuk bahan simakan yang akan digunakan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pembuatan *storyboard* yaitu dengan membagi bentuk teks bahasa dan sastra yang berisi muatan karakter (Asmar & Ardi, 2013). Pemilihan teks didasarkan pada tema 4 “Kewajiban dan Hakku”. komposisi teks yang akan dijadikan bahan simakan meliputi cerita yang mengandung nilai tentang fitrah. Adapun cerita yang digunakan yaitu cerita “Hadiah untuk Anak Durhaka”, “Kisah Lagolo”, “Ikan Gabus dan Tupai”, dan “Iri Hati Sang Merpati”. Keempat cerita tersebut diambil dari beberapa sumber cerita yang memiliki amanat tentang fitrah seorang makhluk Tuhan yang mengingkari takdirnya sebagai fitrah yang digariskan oleh Tuhan.

Dalam pengembangan media menyimak audio berbasis fitrah ini juga dimunculkan kerangka konsep tentang bagaimana menyimak komprehensif. Menyimak komprehensif yaitu kemampuan menyimak yang dilakukan siswa dengan melibatkan penalaran, pemahaman, dan kegiatan reproduksi bahan simakan (Tarigan, 2012). Penilaian yang digunakan dalam kegiatan menyimak meliputi penilaian sikap, kompetensi dan unjuk kerja. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman menyimak siswa dalam cerita yang tersaji dalam bahan simakan. Aktivitas individu yang dilakukan siswa diukur melalui indikator keberhasilan yang meliputi pemahaman isi cerita, amanat, dan nilai yang terkandung dalam sebuah bahan simakan.

Setelah *storyboard* dikembangkan memasuki langkah selanjutnya yaitu mendesain sebuah bahan simakan. Desain bahan simakan dikemas dalam durasi 30 menit. Adapun durasi 30 menit tersebut dibagi menjadi 4 cerita. Empat cerita masing mempunyai durasi simakan selama 5 menit. Asumsi pembagian bahan simakan ini diadopsi dari teori Piaget (Isjoni, 2016) yang menyatakan bahwa anak usia SD memiliki daya tangkap pemahaman selama 5 menit dari yang mereka simak. Hal ini menjadi pijakan bahwa dalam penyusunan bahan simakan perlu dilakukan pembagian durasi bahan simakan. Berikut tabel pembagian durasi bahan simakan berdasarkan *storyboard* yang telah dikembangkan.

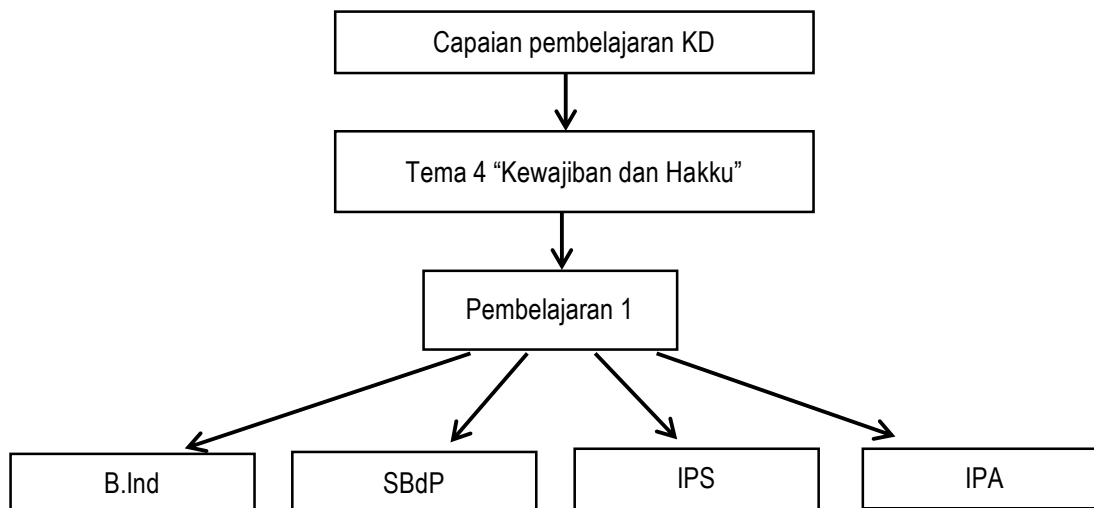
Tabel 2. Pembagian Durasi Bahan Simakan

Menit	Materi	Kegiatan siswa
1'	Petunjuk simakan	Menyimak komprehensif
2'-5'	Cerita “Hadiah untuk Anak Durhaka”	Menyimak Komprehensif
6'-8'	Menjawab soal berdasarkan hasil simakan	Kegiatan reproduksi simakan
9'-14'	Cerita “Kisah Lagolo”	Menyimak komprehensif
15'-18'	Menjawab soal berdasarkan hasil simakan	Kegiatan reproduksi simakan
19'- 23'	Cerita “Iri Hati Sang Merpati”	Menyimak komprehensif
24'-26'	Menjawab soal berdasarkan hasil simakan	Kegiatan reproduksi simakan
27'-30'	Cerita “Ikan Gabus dan Tupai”	Menyimak komprehensif
30'-33'	Menjawab soal berdasarkan hasil simakan	Kegiatan reproduksi simakan

### Desain Produk

Desain produk media audio menyimak tematik berbasis fitrah berbentuk *software* audio dengan piranti pemutaran melalui laptop, telepon seluler, VCD, CD, atau pemutar audio lainnya. Spesifikasi produk dengan *file extension* .mp3 memudahkan pebuku pengguna (guru) untuk memutar media tersebut. Selanjutnya, produk yang dikembangkan juga dilengkapi dengan *manual book* atau buku petunjuk penggunaan. Hal ini memungkinkan untuk digunakan sebagai bahan latihan di rumah.

Berdasarkan analisis kebutuhan, bahwa keberadaan produk ini digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik dengan mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan penalaran dan pemahaman pada siswa. Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan pengumpulan data terkait dengan materi yang akan disusun, maka dapat dijabarkan pemetaan materi yang akan disusun melalui diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram alir pemetaan kompetensi

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijabarkan bahwa penyusunan media menyimak audio tematik berbasis fitrah dengan cara memetakan capaian pembelajaran menjadi kompetensi dasar yang dijabarkan menjadi beberapa kompetensi pendukung mata pelajaran lainnya.

Terkait dengan konten produk yang dikembangkan, evaluasi didesain mengacu pada KD 3.8 yaitu menguraikan pesan yang didengar melalui teks lisan. Hal ini dijadikan acuan untuk menyusun soal. Penyusunan soal dilakukan berdasarkan bobot kesukaran. Dimulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dengan memberi pertanyaan tentang pengetahuan akan judul bahan simakan. Aspek afektif berupa sikap pendengar dalam memahami cerita, serta psikomotorik dimunculkan soal tentang penalaran dalam mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam bahan simakan.

Adapun pemetaan evaluasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Pemetaan evaluasi media menyimak audio tematik berbasis fitrah.

<b>Kognitif</b>	<b>Afektif</b>	<b>Psikomotorik</b>
Pengetahuan tentang isi cerita	Sikap pendengar	Implementasi nilai terkandung
Pengetahuan tentang tokoh	Respon pendengar	Apresiasi terhadap bahan simakan
Pemahaman tentang karkater tokoh	Situasi pendengar	Perubahan perilaku

Pada tabel 3 dijabarkan tentang kemampuan yang harus dicapai siswa dalam penguasaan media ini. Pencapaian tersebut diindikasikan sebagai pemahaman tentang materi pada KD 3.8. Selanjutnya, penggunaan media dijadikan sebagai media penunjang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dari sudut pandang kemampuan reseptif. Kemampuan reseptif dapat dilihat keberhasilannya dengan pengukuran pada kemampuan produktif. Kemampuan produktif menuntut siswa dapat menguraikan apa yang telah didengar dan dapat memahami kontekstual yang ingin dicapai dalam pembelajaran tematik.

Setelah siswa mampu mengeksplorasi materi pembelajaran, kemudian dilakukan konfirmasi yang berguna untuk menyamakan persepsi tentang materi yang telah dikuasai. Merujuk pada kurikulum 2013, materi SD yang bersifat tematik integratif, mengharuskan siswa mampu mengidentifikasi materi sesuai dengan fokus pembelajaran. Pada KD bahasa Indonesia di SD, keberadaan materi tersebut implisit tersirat. Sehingga, perlu adanya pemetaan yang tepat untuk mengetahui ke dalam materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan.

Setelah perancangan desain media selesai, dikembangkan secara komprehensif. Pengembangan komprehensif mengacu pada capaian pembelajaran yang tercantum dalam silabus. Selanjutnya, tahap pengembangan rancangan yang dilakukan dengan mengoptimalkan pemaparan bahan simakan dan tema yang membangun setiap bahan simakan.

Setelah draf media menyimak audio tematik berbasis fitrah selesai, dilakukan validasi oleh pakar antara lain: pakar pembelajaran, pakar materi, dan pakar kebahasaan/linguistik. Validasi pakar dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian media terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pengujian terbatas pada 5 kelompok siswa yang terdiri 4 siswa per kelompok. Tahap pengujian terbatas dilakukan pada siswa kelas III SD Muh Karangajen. Alasan pengujian pada SD Muh Karangajen tersebut karena siswa tersebut bertepatan dengan tema 4 "Kewajiban dan Hakku". Berdasarkan pengujian terbatas tersebut didapatkan data mengenai tanggapan dan aktivitas pembelajaran menggunakan media menyimak audio tematik berbasis fitrah.

### Analisis kelayakan media

Validasi produk dilakukan melalui *professional judgement* rekan sejawat beberapa pakar yaitu pakar pembelajaran, pakar materi, dan pakar kebahasaan/linguistik. Pakar pembelajaran ditentukan berdasarkan konsentrasi dan disiplin keilmuannya yaitu pembelajaran tematik.

Adapun hasil penilaian pakar materi tematik sebagai berikut.

Tabel 4. penilaian kelayakan berdasarkan pakar materi tematik

No	Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
<b>Komponen kelayakan isi</b>			
1.	Relevansi dengan KI dan KD	4	4
2.	Relevansi dengan kemampuan siswa	3	4
3.	Kejelasan topic	3	4
4.	Keruntutan materi	4	4
5.	Cakupan materi ke-SD-an	3	4
6.	Ketututan materi	3	4
7.	Kesesuaian dengan evaluasi berbasis fitrah	4	4
8.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi tematik	3	4
<b>Komponen penyajian</b>			
9.	Mendorong siswa untuk mengeahui isi media	4	4
10.	Merangsang siswa untuk menalar	4	4
11.	Penyajian bersifat komunikatif dan interaktif	3	4
12.	Kemudahan dalam pembelajaran	3	4
13.	Kebenaran dan ketepatan konsep	4	4
Jumlah skor		45	52
Persentasi kelayakan		86,5%	100%
Kriteria		Sangat sesuai	

Berdasarkan angket validasi materi di atas, dapat disimpulkan bahwa media yang dibuat sudah layak untuk dijadikan sarana penguat dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Pada data di atas, perolehan skor 45 atau setara 86,5% menjadi indikasi kelayakan media berdasarkan aspek materi dengan kriteria sangat sesuai.

Tabel 5. Penilaian kelayakan media berdasarkan pakar.

No	Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Kemudahan pemahamann materi	4	4
2.	Kelogisan materi	3	4
3.	Menunjang keaktifan siswa	3	4
4.	Merangsang dalam berpikir kritis	3	4
5.	Kemudahan pemahaman	3	4
6.	Memberikan peluang pengembangan lanjut	3	4
Jumlah skor		19	24
Persentasi kelayakan		79%	100%
Kriteria		Sesuai	

Pada Tabel di atas, dapat dikaji dari sudut pandang ahli pembelajaran didapatkan skor 19 atau (79%) yang mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai digunakan dalam proses pembelajaran. Pada beberapa butir aspek tersebut memiliki skor yang cukup. Hal ini dikarenakan materi yang dikembangkan berbasis fitrah. Materi berbasis fitrah belum banyak dikembangkan sehingga perlu adanya kajian lebih dalam pengembangan selanjutnya.

Tabel 6. tabel kelayakan media menyimak audio berbasis fitrah berdasarkan ahli kebahasaan.

No	Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan cerita	4	4
2.	Kemudahan pemahaman diksi	3	4
3.	Keruntutan cerita	4	4
4.	Kelaziman penggunaan gaya bahasa	3	4
5.	Kohesi dan koherensi paragraph	3	4
Jumlah skor		17	52
Persentasi kelayakan		85%	100%
Kriteria		Sangat sesuai	

Validasi ahli kebahasaan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 85% atau sangat sesuai. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang telah dilakukan oleh validator. Perolehan hasil ini didasarkan pada aspek kebahasaan yang meliputi kelengkapan cerita, kemudahan pemahaman diksi, keruntutan cerita, kelaziman penggunaan gaya bahasa, dan kepaduan paragraf. Sehingga dari sudut pandang kelayakan, media menyimak audio berbasis fitrah dapat digunakan dan dipahami oleh siswa sebagai bahan penunjang pembelajaran.

### Uji Coba dalam Pembelajaran

Produk yang telah divalidasi oleh pakar kemudian diujicobakan pada skala terbatas. Pengujian produk dilakukan pada 5 kelompok siswa, dimana setiap kelompok terdiri 4 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon dan aktivitas pembelajaran menyimak tematik menggunakan media berbasis fitrah. Data tanggapan siswa terhadap penggunaan media sebagai bahan pendamping pembelajaran didapatkan melalui angket tertutup



dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Berdasarkan pengujian skala terbatas pada aspek tanggapan diperoleh hasil yang signifikan yaitu dengan kriteria “baik” dan “sangat baik”.

Tabel 7. Tanggapan siswa dalam uji terbatas.

No.	Pertanyaan	Persentase (Ya)	Kriteria
1.	Apakah media sesuai dengan tujuan pembelajaran?	100	Sangat baik
2.	Apakah media membantu pemahaman anda?	90	Sangat baik
3.	Apakah audio media menarik dan mudah dipahami?	80	Sangat baik
4.	Apakah materi yang digunakan sudah mencakup aspek pemahaman fitrah?	100	Sangat baik
5.	Apakah muatan materi sastra dan bahasa sudah seimbang?	85	Sangat baik
6.	Apakah media sudah menstimulus berpikir kritis siswa?	80	Sangat baik
7.	Apakah materi yang terkandung sudah disesuaikan dengan SD?	100	Sangat baik
8.	Apakah media bahan ajar ini dapat mendorong siswa untuk kreatif?	100	Sangat baik
9.	Apakah ilustrasi mendukung materi?	75	Baik
10.	Apakah media yang digunakan mudah dipahami?	100	Sangat baik
11.	Apakah penilaian yang dilakukan mendorong siswa untuk bereksplorasi?	100	Sangat baik
12.	Apakah efektif penilaian berbasis fitrah dalam media ini?	100	Sangat baik
13.	Sudahkah dilengkapi dengan pesan moral yang baik?	100	Sangat baik
Rata-rata %		93%	Sangat baik

Pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa positif. Hasil yang didapatkan pada item pertanyaan nomor 2, 3, 5, 6, dan 9, beberapa siswa menjawab belum sesuai. Sedangkan, item soal yang lain diperoleh persentase 100% dengan jawaban “Ya”. Melalui hasil angket ini, diperoleh masukan dari siswa yang merasa perlu untuk dilakukan perbaikan produk. Perbaikan produk, dilakukan bersifat parsial disesuaikan dengan masukan validator dan mempertimbangkan dari aspek pengguna yaitu siswa.

Observasi pada aktivitas pembelajaran tematik ditentukan secara parsial pada aktivitas kelompok belajar. Terlihat dalam aktivitas tersebut secara umum sudah memenuhi kriteria keaktifan. Keaktifan tersebut dilihat pada keseriusan dalam mengerjakan tugas yang telah disimak. Selanjutnya, sikap yang terlihat dalam menyimak serangkaian cerita juga menjadi indikator dalam keaktifan siswa. Dilihat dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan keaktifan siswa dapat disimpulkan telah memenuhi kriteria “sangat aktif”. Berikut data tabel hasil observasi pada pengujian skala terbatas.

Tabel 8. aktivitas pembelajaran dalam uji terbatas

No.	Kriteria	Hasil
1	Sangat aktif	15
2	Aktif	3
3	Cukup	2
4	Tidak aktif	0
Persentase		82%
Kriteria		Sangat aktif

### Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari validator materi, pembelajaran, dan kebahasaan. Revisi produk berkisar pada ranah kognitif yang menitik beratkan pada

pembuktian pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan masukan yang telah dihimpun, beberapa hal yang perlu dikembangkan lagi yaitu mengenai relevansi pengetahuan siswa dengan teks yang dimunculkan. Selanjutnya, kesesuaian konsep fitrah pada teks yang perlu diseragamkan dengan pemahaman siswa. Masukan tersebut berkenaan dengan kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa dalam pemahaman materi tematik. Selanjutnya, perbaikan berupa ketuntasan materi. Ketuntasan materi yang disajikan masih dalam kemampuan dasar yang dimiliki. Menurut saran validator materi perlu dilakukan penjelasan lebih lanjut tentang ketuntasan materi dan penambahan ilustrasi pendukung yang berakhir pada muara simpulan berbasis fitrah.

Pada tahap ini, telah dilakukan revisi produk sesuai dengan masukan validator ahli materi. Perbaikan yang dilakukan dengan pemilihan materi bahan simakan yang lebih ringan dan melengkapi dengan berbagai ilustrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Selanjutnya, telah ditambahkan pula berbagai ilustrasi dan *background* guna menambah efek dramatis pada bahan simakan. Berdasarkan hasil diskusi dan masukan dari pakar pembelajaran, beberapa hal perlu dilakukan pembenahan pada aspek aktivitas siswa. Pembenahan tersebut dimulai dari kemudahan memahami materi. Pada bagian ini, perubahan yang dilakukan dengan cara menyederhanakan perintah dan penggunaan bahasa yang bersifat direktif untuk memudahkan pemahaman.

Kelogisan materi juga menjadi perhatian dalam penilaian validator pembelajaran. Pada aspek ini, kelogisan menjadi penting dalam memahami suatu konsep yang luas. Pada media materi pembelajaran bahasa Indonesia perlu dijelaskan alur kelogisan yang sesuai dan sistematis dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Pembenahan yang telah dilakukan berdasarkan masukan validator pembelajaran melalui penambahan aktivitas siswa melalui perintah tagihan soal serta kaitannya dengan pembelajaran berbasis fitrah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menggali dan menemukan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis fitrah. Perbaikan ini untuk memenuhi masukan ahli pembelajaran dalam meningkatkan alur berpikir siswa dalam menemukan pemecahan masalah yang efektif dan efisien. Secara umum, saran dari validator merujuk pada pemakaian bahasa. Pemakaian bahasa pada media bahan ajar mandiri lebih menitikberatkan pada pemakaian bahasa direktif. Pemakaian bahasa dalam penyusunan media dikemukakan untuk memudahkan dalam aspek keterbacaan ([Rahmatian & Armiun, 2011](#)). Ciri khas penggunaan bahasa media yaitu bahasa yang bersifat langsung dan interaktif. Pada penggunaan bahasa yang telah tersusun, sudah terlihat penggunaan bahasa yang lebih kreatif, variatif, dan interaktif. Namun demikian, beberapa ditemukan penggunaan bahasa yang masih bersifat kaku dan pragmatik.

Pembenahan yang telah dilakukan mengikuti saran dari ahli kebahasaan dengan meminimalkan penggunaan bahasa kias yang sulit. Mengingat media menyimak audio tematik berbasis fitrah ini diperuntukkan bagi siswa kelas III. Penggunaan pronomina orang kedua jamak memudahkan pemahaman siswa dan dapat memberikan efek interaktif dalam memahami dan membaca media tersebut. Selanjutnya, pembenahan lain juga dilakukan dengan penyempurnaan ejaan baku dan penggunaan istilah-istilah yang lazim dalam dunia pendidikan yang mengacu pada tematik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dijabarkan sebagai berikut. Prosedur pengembangan media audio menyimak tematik berbasis fitrah beberapa tahap. (1) tahap analisis kebutuhan bahan ajar; (2) tahap pengumpulan data; (3) tahap desain produk; (4) tahap validasi desain; (5) revisi desain; dan (6) uji skala terbatas. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan waktu, tenaga, biaya, dan pikiran dalam pengembangan produk media pembelajaran di SD.

Berdasarkan uji kelayakan yang didasarkan dari validator ahli materi, pembelajaran, dan kebahasaan dinyatakan bahwa media audio menyimak tematik berbasis fitrah layak

dijadikan sarana pembelajaran dengan kriteria “sangat sesuai”. Dengan hasil ini dijadikan pijakan untuk menyempurnakan media yang lebih kompleks dan bermuara pada tersusunnya bahan ajar yang komprehensif.

#### REFERENSI

- Arono. (2013). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Melalui Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/bs.jpbsp.v13i2.286>
- Asmar, Y., & Ardi, H. (2013). Listening media application in preparing listening material. *Lingua Didaktika*, 6(2), 120-135. <https://doi.org/10.24036/ld.v6i2.7416>
- Baroroh, U. (2019). Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturraden (SABar) Banyumas. Tesis. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Becker, S. (2013). Effect of Audiovisual Media on The Acquisition of Listening Comprehension in French. *ProQuest Dissertations Publishing*, 51(3).
- Fawzi, A. (2016). Pengembangan Alat penilaian pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 44(2), 125-134. <https://doi.org/10.17977/um015v44i22016p125>
- Gawi, E. M. (2015). The Application of X. Class Teacher Program to Enhance Students' Listening and Speaking Skills in Al Baha University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(3), 430-443.
- Mualimin. (2017). Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 249-266.
- Rahayu, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD. *Jurnal PGSD Surabaya*, 1(2), 129-150.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Rahmatian, R., & Armiun. (2011). The effectiveness of audio and video documents in developing listening comprehension skill in a foreign language. *International Jurnal English Linguistic*, 1(1), 115-125.
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safranji, J. (2015). Advancing Listening Comprehension Through Movies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169-173.
- Siami, N., Ngatman, & Chamdani. (2013). Penggunaan Media Audio dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN 2 Bocor. *Jurnal Kalam Cendekia*, 4(2), 137-143.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Diandra Primamitra.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2012). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

*This page is intentionally left blank*